

INVENTARISASI TUMBUHAN FAMILI MALVACEAE DI DESA TABING RIMBAH KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA

Muhammad Iqbal Trinajah^{1*}, Muhammad Zaini², & M. Arsyad³

¹Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjend H. Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

^{2&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjend H. Hasan Basri, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

*Email: iqbalelele123@gmail.com

Submit: 19-04-2026; Revised: 14-05-2026; Accepted: 15-05-2026; Published: 27-07-2026

ABSTRAK: Inventarisasi floristik merupakan langkah fundamental dalam konservasi keanekaragaman hayati, terutama pada famili bernilai ekologis dan ekonomi seperti Malvaceae. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan kekayaan spesies Malvaceae di ekosistem lahan basah Desa Tabing Rimbah, Kabupaten Barito Kuala. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei jelajah eksploratif di tipe habitat rawa, hutan, dan area pemukiman. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* pada setiap individu yang ditemukan. Identifikasi spesies dilakukan secara morfologis dengan mencocokkan karakter kunci pada literatur taksonomi standar seperti *Flora of China* dan PROSEA, serta validasi silang melalui *platform* digital *iNaturalist*. Hasil inventarisasi mengidentifikasi 10 spesies dalam 7 genus dengan variasi habitus herba, perdu, dan pohon. *Melochia corchorifolia* dan *Hibiscus tiliaceus* tercatat sebagai spesies dominan yang tersebar luas di sepanjang tepian rawa dan sungai, menunjukkan adaptasi ekologis yang kuat terhadap fluktuasi muka air. Temuan ini menyediakan *baseline data* pertama untuk famili Malvaceae di lokasi tersebut, menegaskan nilai ilmiahnya sebagai dokumentasi keragaman floristik yang esensial bagi strategi konservasi dan pengelolaan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Desa Tabing Rimbah, Famili Malvaceae, Inventarisasi Tumbuhan.

ABSTRACT: Floristic inventory is a fundamental step in biodiversity conservation, especially for ecologically and economically valuable families such as Malvaceae. This study aims to document the species richness of Malvaceae in the wetland ecosystem of Tabing Rimbah Village, Barito Kuala Regency. The research method used was an exploratory survey in swamp, forest, and residential habitat types. Sampling was conducted *purposively* on every individual encountered. Species identification was performed morphologically by matching key characters to standard taxonomic literature such as *Flora of China* and PROSEA, and cross-validation using the *iNaturalist* digital platform. The inventory results identified 10 species in 7 genera with varying habitus of herbs, shrubs, and trees. *Melochia corchorifolia* and *Hibiscus tiliaceus* were recorded as dominant species widespread along swamp and river banks, indicating strong ecological adaptation to water level fluctuations. These findings provide the first baseline data for the Malvaceae family at the site, confirming its scientific value as documentation of floristic diversity essential for conservation strategies and sustainable management at the local level.

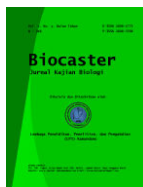
Keywords: Tabing Rimbah Village, Malvaceae Family, Plant Inventory.

How to Cite: Trinajah, M. I., Zaini, M., & Arsyad, M. (2026). Inventarisasi Tumbuhan Famili Malvaceae di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 6(3), 1682-1690. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v6i3.1291>



Biocaster : Jurnal Kajian Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/biocaster>



PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan memiliki kekayaan biodiversitas tinggi yang tersebar di berbagai ekosistem, mulai dari hutan hujan tropis hingga lahan basah. Namun, pesatnya alih fungsi lahan untuk perkebunan kelapa sawit, pertambangan, dan permukiman menimbulkan tekanan signifikan terhadap flora lokal (Zaini, 2020). Tekanan ini tidak hanya mengancam spesies yang telah dikenal, tetapi juga berpotensi mengeliminasi spesies yang belum terdokumentasi secara ilmiah, terutama pada famili bernilai ekologis dan ekonomi strategis seperti Malvaceae.

Desa Tabing Rimbah, Kabupaten Barito Kuala merupakan kawasan lahan basah yang dipengaruhi oleh pasang surut Sungai Barito. Kondisi ekosistemnya yang khas, yaitu rawa gambut dengan kemasaman tinggi dan fluktuasi muka air yang menciptakan relung ekologi spesifik bagi beragam spesies Malvaceae (Hidayati & Syafruddin, 2019). Famili ini memiliki mekanisme adaptasi struktural berupa perakaran tunggang ekstensif dan jaringan aerenkim yang memungkinkannya bertahan pada kondisi tergenang periodik (Noor & Khairunnisa, 2021).

Meskipun potensinya besar, data mengenai komposisi dan keunikan spesies Malvaceae di Desa Tabing Rimbah masih sangat terbatas. Studi-studi flora Kalimantan Selatan sebelumnya, seperti inventarisasi di Hutan Lindung Pegunungan Meratus (Kusuma & Handayani, 2021), cenderung melaporkan keanekaragaman pada tingkat famili tanpa mendalami komposisi spesies Malvaceae, apalagi pada habitat rawa. Kesenjangan data ini menjadi kritis mengingat pendokumentasian flora merupakan langkah dasar yang mendesak bagi konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan (Kartawinata *et al.*, 2021).

Tanpa *baseline data* yang memadai, evaluasi dampak perubahan lingkungan dan perumusan strategi konservasi menjadi sulit dilakukan, sebagaimana ditekankan oleh Salayan *et al.* (2022) dalam kajiannya mengenai permasalahan dan upaya konservasi keanekaragaman hayati Indonesia. Sari & Maulana (2022) menegaskan bahwa dokumentasi keanekaragaman hayati di lahan basah semakin mendesak mengingat kerentanan ekosistem ini terhadap kerusakan hidrologi. Selain aspek ekologis, pengetahuan masyarakat lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan ini juga belum terdokumentasi secara ilmiah dan rentan punah seiring perubahan gaya hidup.

Penelitian ini secara spesifik melakukan inventarisasi floristik Malvaceae di habitat tepian sungai yang menjadi karakteristik Desa Tabing Rimbah. Lebih dari sekadar daftar spesies, studi ini mendokumentasikan karakter morfologi kunci, preferensi habitat, dan nama-nama lokal sebagai bentuk pengetahuan tradisional. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menyediakan data dasar ilmiah pertama untuk famili Malvaceae di lokasi tersebut, guna mendukung konservasi keanekaragaman hayati tingkat lokal dan pelestarian kearifan tradisional masyarakat setempat.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif eksploratif dengan pendekatan inventarisasi floristik yang dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2025 di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi

Kalimantan Selatan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode survei jelajah eksploratif (*exploratory cruise method*) pada tiga tipe habitat utama, yaitu wilayah rawa, kawasan hutan, dan area pemukiman. Jalur jelajah ditentukan secara *purposive* mengikuti keberadaan tumbuhan tanpa pembatasan luasan petak tertentu.

Setiap individu Malvaceae yang ditemukan diamati dan dicatat karakter morfologinya, meliputi habitus, organ vegetatif dan generatif, serta kondisi habitat sekitarnya. Dokumentasi visual dilakukan melalui pemotretan seluruh bagian penting tumbuhan menggunakan kamera digital. Nama lokal dicatat melalui wawancara semi-terstruktur dengan masyarakat sekitar, sementara spesimen bukti (*voucher specimen*) dikumpulkan dan diproses menjadi herbarium kering untuk spesies yang memerlukan identifikasi lebih lanjut (Andwina, 2024). Penggunaan herbarium kering sebagai dokumentasi ilmiah dalam inventarisasi floristik juga diterapkan dalam studi keanekaragaman anggrek di Muaro Jambi yang menggunakan pendekatan serupa.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Desa Tabing Rimbah.

Identifikasi spesies dilakukan secara morfologis dengan mencocokkan karakter kunci hasil pengamatan terhadap *Flora of China* dan PROSEA (*Plant Resources of South-East Asia*) sebagai rujukan utama. Validasi identitas spesies juga dilakukan melalui pencocokan dengan pangkalan data daring *iNaturalist* sebagai pelengkap identifikasi berbasis komunitas ilmiah global. Pendekatan identifikasi menggunakan literatur taksonomi standar dan *platform* digital ini sejalan dengan rekomendasi dalam tinjauan celah penelitian taksonomi tumbuhan terkini yang menekankan pentingnya integrasi metode konvensional dan digital (Rahmi, 2023; Rouhan & Gaudeul, 2021). Penghitungan jumlah individu setiap spesies dilakukan untuk menentukan kelimpahan relatif di lokasi penelitian.

Data hasil inventarisasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis floristik. Setiap spesies dideskripsikan karakter morfologinya secara rinci, kemudian dibandingkan dengan deskripsi dalam literatur standar untuk memperoleh identitas taksonomi yang valid. Data nama lokal, habitus, dan preferensi habitat ditabulasikan sebagai data dasar keanekaragaman Malvaceae di lokasi penelitian. Spesies dominan diidentifikasi berdasarkan frekuensi dan kelimpahan relatif di setiap tipe habitat (Avolio *et al.*, 2019; Rakhmawati, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

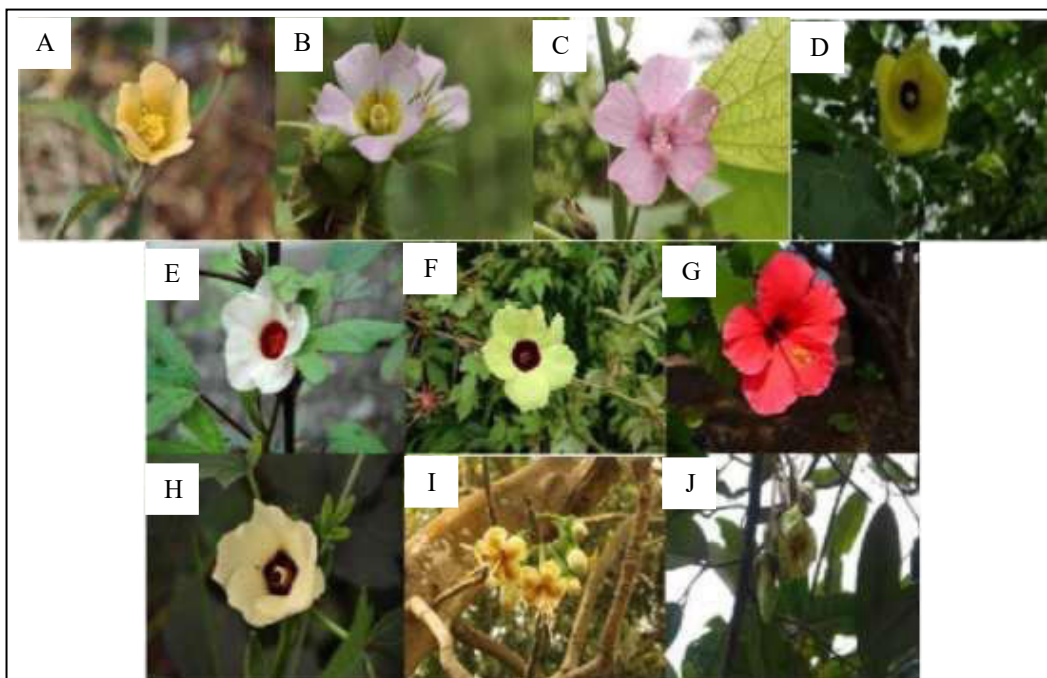
Hasil

Hasil inventarisasi tumbuhan famili Malvaceae di Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana menunjukkan bahwa terdapat 10 spesies Malvaceae yang berhasil diidentifikasi melalui pengamatan langsung di lapangan. Spesies-spesies tersebut terdiri atas berbagai bentuk habitus, yaitu pohon, perdu, dan herba. Rincian jenis, nama lokal, dan habitus tumbuhan Malvaceae yang ditemukan disajikan pada Tabel 1.

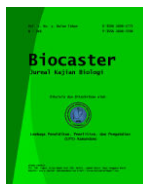
Tabel 1. Tumbuhan Famili Malvaceae di Desa Tabing Rimbah.

Nama Spesies	Nama Lokal	Habitus
<i>Sida acuta</i> Burm. f.	Sidaguri	Perdu
<i>Melochia corchorifolia</i> L.	Sekar Taji	Herba
<i>Urena lobata</i> L.	Pulutan	Perdu
<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Iru	Pohon
<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Asam Paya	Perdu
<i>Hibiscus hispidissimus</i> A.Chev.	Karukap	Perdu
<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kambang Sepatu	Perdu
<i>Abelmoschus esculentus</i> (L.) Moen	Okra	Perdu
<i>Ceiba pentandra</i> (L.) Gaertn.	Kapuk	Pohon
<i>Durio zibenthinus</i> L.	Durian	Pohon

Untuk melengkapi data inventarisasi pada Tabel 1, beberapa spesies tumbuhan Malvaceae yang ditemukan selama penelitian ditampilkan pada Gambar 2 sebagai dokumentasi visual hasil pengamatan.



Gambar 2. Famili Malvaceae di Desa Tabing Rimbah. A) *Sida acuta* Burm. f.; B) *Melochia corchorifolia* L.; C) *Urena lobata* L.; D) *Hibiscus tiliaceus* L.; E) *Hibiscus sabdariffa* L.; F) *Hibiscus hispidissimus* A.Chev.; G) *Hibiscus rosa-sinensis* L.; H) *Abelmoschus esculentus* (L.) Moen; I) *Ceiba pentandra* (L.) Gaertn; J) *Durio zibenthinus* L.



Pembahasan

Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa kekayaan jenis Malvaceae di Desa Tabing Rimbah mencapai 10 spesies. Kajian selanjutnya akan menelaah secara deskriptif karakteristik morfologi dari seluruh spesies yang teramati di lokasi penelitian. *Sida acuta* Burm. f. merupakan perdu tegak dengan daun lanset bergerigi halus serta bunga kuning pucat tunggal di ketiak daun. Buah *schizocarp* yang teramati terbagi menjadi 8–10 *mericarp*, karakteristik yang oleh Brandão *et al.* (2017) dijadikan penciri utama spesies ini. Felayati & Purnobasuki (2022) dalam studi taksonomi numerik *Sida* di Jawa dan Bali juga mengonfirmasi bahwa karakter *mericarp* merupakan ciri paling penting dalam spesies ini. Batangnya berkayu, bercabang, dan berwarna hijau kecoklatan dengan sistem perakaran tunggang. Spesies ini ditemukan di area terbuka kering sekitar pemukiman, bukan pada habitat rawa.

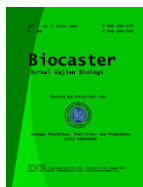
Melochia corchorifolia L. berupa herba tahunan tegak dengan daun oval hingga lanset bergerigi dan permukaan berambut halus. Bunga putihnya tersusun dalam malai padat di ujung tangkai, sementara buahnya berupa kapsul yang pecah menjadi lima bagian saat matang. Muhammad & Usman (2023) dalam karakterisasi botani *Melochia* mengonfirmasi bahwa bunga putih dan habitus tegak tahunan merupakan ciri diagnostik spesies ini. Batangnya berbentuk bulat, berambut, dan berwarna hijau. Spesies ini tercatat dominan di sepanjang tepian rawa yang tergenang periodik.

Urena lobata L. berupa perdu dengan batang berambut bintang dan daun menjari bergerigi. Shelke *et al.* (2024) dalam standardisasi farmakognostik *Urena lobata* mendeskripsikan bahwa batangnya memiliki trikoma stelata pada epidermis, sementara daunnya sederhana, bercuping, dan tersusun berseling. Bunganya tunggal, terletak di ketiak daun dengan mahkota berwarna merah muda. Buahnya yang dilengkapi duri pengait teramati jelas pada spesimen di lokasi penelitian. Spesies ini ditemukan di area terbuka dan tepi hutan, menunjukkan toleransi terhadap berbagai kondisi cahaya.

Hibiscus tiliaceus L. merupakan pohon dengan daun berbentuk jantung dan pertulangan menjari berwarna hijau. Abdelfattah *et al.* (2024) dalam studi kemotaksonomi lima spesies *Hibiscus* mengidentifikasi bahwa *venasi brochidodromous* pada daun merupakan ciri diagnostik yang membedakan *Hibiscus tiliaceus* dari spesies lainnya. Batangnya berkayu, berbentuk bulat, dengan permukaan kasar berwarna coklat keabuan. Buahnya berupa kapsul bulat telur yang pecah saat matang untuk melepaskan biji. Spesies ini mendominasi tepian sungai di lokasi penelitian.

Hibiscus sabdariffa L. berupa perdu semusim dengan daun menjari bercuping 3–5 dan tepi bergerigi. Abdelfattah *et al.* (2024) menekankan bahwa stomata yang tersusun rapat di permukaan adaksial dan trikoma sederhana panjang merupakan ciri khas spesies ini. Bunganya tunggal di ketiak daun dengan mahkota kuning pucat atau putih. Buah kapsul pada spesimen teramati terbungkus sepenuhnya oleh kaliks berdaging berwarna merah tua. Spesies ini ditemukan terbatas di area pemukiman sebagai tanaman budidaya.

Hibiscus hispidissimus A. Chev. merupakan perdu memanjat dengan duri melengkung pada batang dan tulang daun. Soorya *et al.* (2023) dalam studi daun



dan batang *Hibiscus hispidissimus* mendeskripsikan spesies ini sebagai tumbuhan dari famili Malvaceae yang daunnya tunggal berbentuk jantung dengan tepi bergerigi kasar dan permukaan berambut, sementara bunganya tunggal di ketiak daun berwarna kuning cerah dengan bagian dasar ungu. Temuan spesies ini di Desa Tabing Rimbah merupakan catatan distribusi lokal yang menarik.

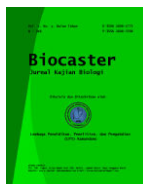
Hibiscus rosa-sinensis L. berupa perdu dengan daun oval mengilap, tepi bergerigi, dan ujung runcing. Abdelfattah *et al.* (2024) mengidentifikasi bahwa tipe stomata anisositik dominan serta trikoma *glanduler* pada permukaan daun merupakan karakter diagnostik spesies ini. Bunganya besar, tunggal, mencolok dengan mahkota berwarna merah dan kolom stamina yang menjulur keluar. Batangnya berkayu, berbentuk bulat, dengan percabangan yang banyak. Spesimen di lokasi ditemukan terbatas di pekarangan warga sebagai tanaman hias.

Abelmoschus esculentus (L.) Moench berupa perdu tegak dengan daun besar bercuping dalam dan tepi bergerigi. Ramadani (2023) dalam kajian morfologi okra mengonfirmasi bahwa karakter buah kapsul bersegi dan habitus tegak merupakan ciri utama spesies ini. Bunganya besar, tunggal di ketiak daun, dengan mahkota kuning dan bagian tengah keunguan. Spesies ini ditemukan terbatas di area pemukiman sebagai tanaman budidaya. Tanaman ini juga dikenal memiliki nilai ekonomi dan dimanfaatkan sebagai sayuran.

Ceiba pentandra (L.) Gaertn. merupakan pohon besar dengan duri kerucut pada batang dan daun majemuk menyirip. Guia-Ramirez *et al.* (2021) dalam studi anatomi kulit batang *Ceiba* melaporkan bahwa duri pada batang *Ceiba pentandra* bersifat tidak berlapis dan warna kulit batang hijau menjadi ciri diagnostik spesies ini. Spesies ini tumbuh pada tanah lembap di dekat pemukiman. *Ceiba pentandra* kini diklasifikasikan dalam famili Malvaceae setelah revisi sistem klasifikasi berdasarkan data molekuler yang memperluas konsep Malvaceae.

Durio zibethinus L. berupa pohon besar dengan daun jorong hingga lanset yang permukaan bawahnya berwarna keemasan. Kamaruddin *et al.* (2024) dalam studi arsitektur daun durian, mengidentifikasi bahwa panjang tangkai daun, bentuk daun, dan warna permukaan bawah daun merupakan parameter penting untuk klasifikasi spesies ini. Spesies ini ditemukan di sekitar pemukiman sebagai tanaman budidaya bernilai ekonomi tinggi. Genus *Durio* sebelumnya ditempatkan dalam famili Bombacaceae, namun studi filogenetik molekuler telah mengonfirmasi bahwa genus ini termasuk dalam famili Malvaceae.

Secara keseluruhan, *Melochia corchorifolia* dan *Hibiscus tiliaceus* merupakan spesies dengan frekuensi kemunculan tertinggi di Desa Tabing Rimbah, masing-masing dominan di tepian rawa dan tepian sungai yang menunjukkan adaptasi ekologis yang kuat terhadap fluktuasi muka air. Terkonsentrasinya kedua spesies pada habitat basah mengindikasikan adanya kesesuaian antara karakter morfologi dengan kondisi lingkungan setempat, yang menurut Noor & Khairunnisa (2021) didukung oleh sistem perakaran tunggang ekstensif sebagai adaptasi terhadap substrat gambut lunak dan kondisi tergenang periodik. Keberadaan Malvaceae di habitat tersebut diduga turut berkontribusi terhadap stabilitas ekosistem rawa melalui produksi serasah dan struktur perakaran, meskipun penelitian ini belum mengukur kontribusi tersebut secara langsung (Wahyuni *et al.*, 2020).



SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mendokumentasikan berbagai jenis tumbuhan dari kelompok Malvaceae yang dijumpai di wilayah Desa Tabing Rimbah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, dengan total temuan mencapai 10 jenis. Jenis-jenis tersebut memperlihatkan ragam bentuk pertumbuhan yang bervariasi, mencakup herba, perdu, hingga pohon yang mencerminkan strategi kelangsungan hidup Malvaceae terhadap kondisi lingkungan setempat. Keragaman bentuk pertumbuhan serta ditemukannya berbagai jenis Malvaceae tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekologis Desa Tabing Rimbah, terutama ciri-ciri lahan rawa gambut yang dipengaruhi oleh naik turunnya air sungai, cukup mendukung pertumbuhan dan perkembangan vegetasi dari kelompok Malvaceae. Hasil dokumentasi ini menyediakan informasi awal mengenai kekayaan jenis Malvaceae di lokasi tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan awal dalam kegiatan pelestarian, pengelolaan sumber daya alam secara lestari, serta sebagai fondasi bagi studi selanjutnya yang berkaitan dengan keanekaragaman, relung ekologi, dan nilai guna tumbuhan Malvaceae di ekosistem rawa.

SARAN

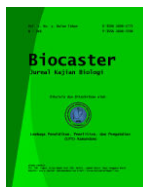
Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan di wilayah dan habitat yang lebih luas. Kajian dapat dikembangkan tidak hanya pada inventarisasi, tetapi juga pada potensi tumbuhan Malvaceae, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan tumbuhan Malvaceae secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

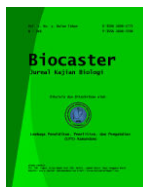
Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan serta penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdelfattah, S. A., El-Maksoud, H. S. A., & El-Sayed, Z. A. (2024). Chemotaxonomy Compared to Morphological and Anatomical Taxonomy of Five *Hibiscus* Species. *Journal of Plant Research*, 137(1), 967–984. <https://doi.org/10.1007/s10265-024-01566-9>
- Andwina, I. (2024). Inventarisasi Anggrek (Orchidaceae) di Taman Sakat Lebung Panjang Muaro Jambi sebagai Buku Saku Taksonomi Tumbuhan. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Avolio, M. L., Forrestel, E. J., Chang, C. C., La Pierre, K. J., Burghardt, K. T., & Smith, M. D. (2019). Demystifying Dominant Species. *New Phytol*, 223, 1106–1126. <https://doi.org/10.1111/nph.15789>
- Brandão, J. L., Baracho, G. S., Sales, M. F., & Filho, M. P. V. (2017). Taxonomic Revision of *Sida* sect. *Distichifolia* (Malvaceae) in Brazil. *Phytotaxa*, 307(3), 183–204. <https://doi.org/10.11646/phytotaxa.307.3.1>
- Felayati, T., & Purnobasuki, H. (2022). A Numerical Taxonomy of *Sida* spp. (Malvaceae) in Java and Bali Island, Indonesia. *Iraqi Journal of Agricultural Sciences*, 53(6), 1454–1464. <https://doi.org/10.36103/ijas.v53i6.1662>
- Guia-Ramirez, S., Terrazas, T., Aguilar-Rodriguez, S., Yáñez-Espinosa, L., &



- Tejero-Díez, J. D. (2021). Desarrollo De La Corteza: Estudio Comparativo En Dos Especies De *Ceiba* (Malvaceae). *Acta Botanica Mexicana*, 128(1), 1-20. <https://doi.org/10.21829/abm128.2021.1781>
- Hidayati, N., & Syafruddin, S. (2019). Karakteristik Fisikokimia Lahan Gambut di Wilayah Pesisir Kalimantan Selatan dan Hubungannya dengan Distribusi Vegetasi. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 43(2), 89–101. <https://doi.org/10.21082/jti.v43n2.2019.89-101>
- Kamaruddin, S. S., Shahari, R., Amri, C. N. A. C., & Midin, M. R. (2024). Leaf Architecture and Genome Size Variation of *Durio Zibethinus* L. from Jelebu, Negeri Sembilan, Malaysia. *Tropical Life Sciences Research*, 35(1), 179–196. <https://doi.org/10.21315/tlsr2024.35.1.10>
- Kartawinata, K., Nisyawati, & Wulffraat, S. (2021). *The Ecology of Indonesian Papua: The Ecology of Indonesia Series Volume VIII*. London: Routledge.
- Kusuma, Z., & Handayani, S. (2021). Perbaikan Sifat Kimia Tanah Gambut melalui Penanaman Pohon Malvaceae: Studi Kasus di Lahan Basah Tropis. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 11(3), 245-257. <https://doi.org/10.29244/jpsl.11.3.245-257>
- Muhammad, F., & Usman, A. (2023). Morphological Characterization of *Melochia corchorifolia* L. (Malvaceae) in Northern Nigeria. *Journal of Plant Taxonomy and Geography*, 78(2), 89-98. <https://doi.org/10.1080/11263504.2023.2198765>
- Noor, M., & Khairunnisa, R. (2021). Adaptasi Anatomi Akar dan Batang Tumbuhan Rawa Gambut: Studi Komparatif pada Malvaceae dan Myrtaceae. *Jurnal Biologi Indonesia*, 17(2), 123–135. <https://doi.org/10.47349/jbi/17022021/123>
- Rahmi, N. (2023). Digitalisasi Data dan Analisis Distribusi Geografis Jenis Jahe-jahean (*Zingiberaceae*) di Sumatra Berbasis Spesimen Herbarium. *Thesis*. Universitas Andalas.
- Rakhmawati, F. (2024). Inventarisasi Jenis Liana dan Tumbuhan Penopangnya di Kawasan Cagar Alam Peson Subah 1 Kabupaten Batang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ramadani, S. (2023). Kajian Morfologi Okra Hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) di Kecamatan Siak Hulu, Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Rouhan, G., & Gaudeul, M. (2021). Plant Taxonomy: A Historical Perspective, Current Challenges, and Perspectives. *Methods in Molecular Biology (Clifton, N.J.)*, 2222, 1-38. https://doi.org/10.1007/978-1-0716-0997-2_1
- Salayan, L. M., Wulandari, H., & Huda, M. K. (2024). Peran Ekosistem Laut dalam Konservasi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. *Journal of Natural Sciences*, 5(3), 234-244. <https://doi.org/10.34007/jonas.v5i3.717>
- Sari, R. P., & Maulana, A. (2022). Jasa Ekosistem Hutan Rawa Gambut: Kontribusi Vegetasi Lokal terhadap Keberlanjutan Lahan Basah. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.36813/jplb.v6i2.2022>
- Shelke, A., Navale, A., & Patel, K. (2024). Standardization of *Urena lobata* Linn: Unveiling Pharmacognostical Features and HPTLC Fingerprinting. *Journal of Natural Remedies*, 24(7), 1809–1820.



Biocaster : Jurnal Kajian Biologi

E-ISSN 2808-277X; P-ISSN 2808-3598

Volume 6, Issue 3, July 2026; Page, 1682-1690

Email: biocasterjournal@gmail.com

<https://doi.org/10.18311/jnr/2024/44094>

- Soorya, L. S., Indira, G., & Reshma, O. (2023). Pharmacognostical Studies on the Leaves and Stems of *Hibiscus hispidissimus* Griffith. *Research Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 15(4), 215–219. <https://doi.org/10.52711/0975-4385.2023.00034>
- Wahyuni, S., Hidayat, T., & Firdaus, M. (2020). Modifikasi Lingkungan Mikro oleh Tegakan Pohon di Lahan Gambut: Implikasi terhadap Stabilitas Karbon Tanah. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 14(2), 78–90. <https://doi.org/10.20886/jlt.2020.14.2.78-90>
- Zaini, M. (2020). Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Keanekaragaman Flora di Lahan Basah Kalimantan Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* (pp. 123-128). Banjarmasin, Indonesia: Universitas Lambung Mangkurat.